

Pengembangan Media Audio Visual Animasi Baca Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 1 Cipaingeun

Nurhanida¹ Sunanih² Yopa Taufik Saleh³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}
Email: dehida17@gmail.com¹ sunanih@umtas.ac.id² yopa.taufik@umtas.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui efektivitas dari media pembelajaran berupa audio visual animasi baca terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 1 Cipaingeun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cipaingeun pada siswa kelas I dengan jumlah 22 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari angket validasi ahli diantaranya validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan angket respon siswa. Dari hasil analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Uji kelayakan dari validator (media, materi, bahasa) terhadap media yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 3,7 kategori sangat baik. Uji coba kelompok kecil 3,9 dan kelompok besar 3,7 kategori sangat baik. Hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 3,7 kategori sangat baik. 2) Uji efektivitas yang dilakukan di SDN 1 Cipaingeun melalui *pretest* dan *posttest* dengan jumlah siswa sebanyak 22 memperoleh hasil N-Gain di kelas eksperimen 0,75 atau 75% dengan kategori efektif. Sedangkan hasil skor N-Gain di kelas kontrol yaitu sebesar 0,35 atau 35% dengan kategori tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual animasi baca efektif digunakan terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 1 Cipaingeun

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Audio Visual, Kemampuan Membaca



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Tingkat literasi di Indonesia belum mencapai tingkat yang seharusnya, yang menunjukkan tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Prestasi literasi di Indonesia dari tahun ke tahun tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dan bahkan sempat mengalami penurunan, dari analisis yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyatakan jika di Indonesia rata-rata skor prestasi literasi membaca pada tahun 2020 berada di peringkat ke-39 dari 41 negara, pada tahun 2006 di peringkat ke-48 dari 56 negara dan pada tahun 2003 di peringkat ke-39 dari 40 negara. Selain itu, hasil dari *Progress In International Reading Study* (PIRLS) menyatakan jika siswa Indonesia memiliki tingkat literasi membaca dibawah rata-rata internasional, dari 45 negara yang berpartisipasi berada di posisi ke 41 (Purnanto & Mahardika, 2017: 228). Kemudian pada tahun 2011, hasil survey tentang budaya membaca di negara-negara ASEAN juga dipublikasikan oleh UNESCO, dengan nilai 0,001 budaya membaca di Indonesia berada di tingkat terendah (Ruslan & Wibayanti, 2019: 768). Melihat fenomena yang terjadi berdasarkan data yang dijelaskan tersebut, menunjukkan bahwa perlunya tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki masalah kemampuan membaca. Rendahnya tingkat literasi ini mencakup pada kemampuan dan keinginan siswa dalam membaca. Salah satu penanganan yang bisa dilakukan adalah kegiatan tindakan masalah pada jenjang sekolah dasar, yang merupakan sarana pendidikan awal untuk mengembangkan

keterampilan berbahasa. Fitriyani (2019: 105) menjelaskan bahwa yang dapat dilakukan untuk bisa meningkatkan proses pembelajaran, guru dituntut untuk membuat pembelajaran inovatif yang mampu mendorong peserta didik supaya bisa belajar secara optimal belajar mandiri maupun pembelajaran di kelas. Menurut Mayangsari (2022: 10) kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih dikategorikan rendah, yang mana seharusnya siswa sudah dituntut sudah lancar membaca karena sebagai persiapan pada jenjang kelas berikutnya. Pernyataan tersebut berkaitan dengan rendahnya minat literasi siswa saat ini yang tentunya sangat berpengaruh terhadap materi pembelajaran yang ada di sekolah, maka dari itu kemampuan membaca di kelas rendah perlu lebih diperhatikan dan dibenahi kembali. Menurut Sunanih (2017: 40) kemampuan membaca bagi siswa kelas rendah merupakan kemampuan kompleks yang dapat ditingkatkan secara bertahap selama masa pertumbuhan mereka. Karena prosesnya bertahap, penting bagi anak-anak untuk diperkenalkan dan diajari kemampuan membaca awal sejak usia dini.

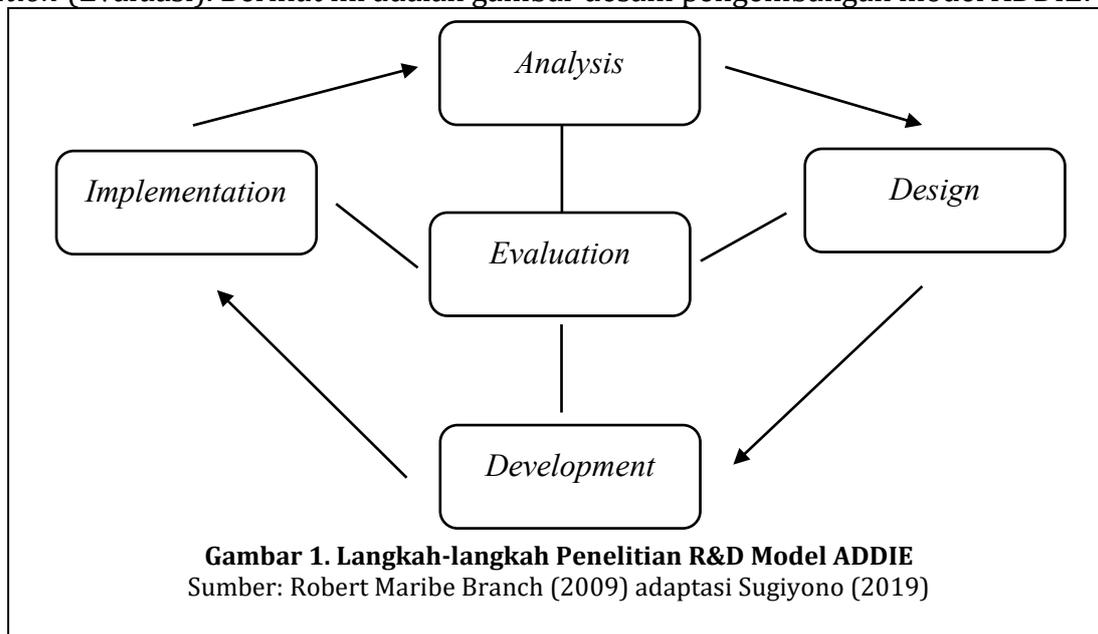
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas I SDN 1 Cipaingeun ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih terbilang rendah, guru kurang melibatkan siswa keseluruhan secara aktif pada proses pembelajaran sehingga siswa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar dan kurangnya minat siswa dalam kegiatan belajar membaca. Dari siswa yang berjumlah 22 orang, terdapat 60% siswa terbagi dalam kategori siswa yang belum bisa membaca dan belum lancar membaca, dan beberapa diantaranya belum memenuhi kriteria KKM yaitu 68. Selain itu, keterbatasan pembuatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga membuat siswa kurang antusias dalam membaca. Keterbatasan waktu yang dimiliki juga salah satu pengaruh dalam kurangnya kemampuan membaca ini, karena pembelajaran di sekolah tidak hanya semata membaca saja tetapi ada pembelajaran lainnya. Pelaksanaan kegiatan belajar membaca selama ini masih menggunakan buku dan papan tulis saja, terdapat siswa yang membacanya masih terbata-bata, belum lancar membaca, dan terdapat siswa yang baru mengenal huruf saja. Kurangnya kemampuan dan minat membaca juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, alat peraga ataupun sumber belajar yang masih sangat terbatas serta pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Kemampuan guru dalam penggunaan teknologi masih sangat minim, sehingga kurang mampu untuk mencari bahan ajar yang cocok dengan gaya belajar siswa saat ini.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien dapat menjadi pilihan untuk menarik minat siswa supaya siswa dapat termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar membaca. Menurut Hs & Suriningsih (2021: 294) bahwa seorang pendidik memiliki peran penting untuk bisa menanamkan minat dan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran. Hal itu dapat dikaitkan dengan adanya perkembangan teknologi saat ini yang mampu membantu mencapai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, media pembelajaran dapat mendukung guru agar tidak monoton ketika saat melaksanakan kegiatan mengajar di kelas. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Audio Visual Animasi Baca Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 1 Cipaingeun".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*) yang merupakan jenis yang dapat menghasilkan sebuah produk, meningkatkan atau menyempurnakan produk tertentu supaya menghasilkan produk yang efektif. Desain penelitian ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009) adaptasi Sugiyono (2019). Model ini terdiri dari 5 tahapan pengembangan yang meliputi *Analysis* (Analisis), *Design*

(Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Berikut ini adalah gambar desain pengembangan model ADDIE:



Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan tes. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari kegiatan di kelas dan guru. Angket merupakan perolehan data dari validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan respon siswa, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor tiap aspek

n = Jumlah soal

Ketentuan instrumen yang terdapat pada angket yaitu:

Tabel 1. Ketentuan Instrumen Angket

Rata-rata Skor	Klasifikasi Kategori
$3,25 \leq \bar{x} \leq 4,00$	Sangat Baik
$2,50 \leq \bar{x} \leq 3,25$	Baik
$1,75 \leq \bar{x} \leq 2,25$	Kurang
$1,00 \leq \bar{x} \leq 1,75$	Sangat Kurang

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kelayakan dan uji efektivitas. Uji kelayakan menggunakan rumus yang sama dengan angket. Untuk uji efektivitas dihitung dengan menggunakan rumus N-Gain:

$$N\text{-Gain (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria nilai *N-Gain* Uji Efektivitas, sebagai berikut:

Tabel 2. Ketentuan Instrumen Uji Efektivitas

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Meltzer dalam Ramdhani dkk., 2020: 164)

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
> 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media audio visual animasi baca. Media ini merupakan video pembelajaran yang berisi materi belajar membaca permulaan dengan 4 indikator berikut ini: 1) Mengenal bentuk dan Melafalkan Huruf, 2) Membaca Suku Kata, 3) Membaca Kata, 4) Membaca Kalimat Sederhana. Media ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar membaca tingkat awal dan menguji kelayakan serta efektivitas dari produk tersebut. Media audio visual animasi baca ini diujikan kepada siswa kelas I sekolah dasar terhadap kemampuan membaca. Uji kelayakan pada media audio visual animasi baca yaitu diperoleh dari hasil validasi oleh tim validator yaitu validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan respon siswa. Hasil uji coba produk dalam lingkup uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dilakukan pada siswa kelas I dengan jumlah responden 4 siswa di kelompok kecil dan 8 siswa di kelompok besar. Pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Nama	Skor	Klasifikasi Kategori
1.	Aris Sunandar	4	Sangat Baik
2.	Hana Mursyida Majid	4	Sangat Baik
3.	Muhammad Khildan Assyakir	3,7	Sangat Baik
4.	Shaufa Shabira Anasya	4	Sangat Baik
Jumlah			15,7
Rata-rata			3,9
Kelayakan Media			Sangat Baik

Tabel 5. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No.	Nama	Skor	Klasifikasi Kategori
1.	Agnia Khairun Nisa	4	Sangat Baik
2.	Alma Nurfathiaturrahma	4	Sangat Baik
3.	Anggita Shopia	4	Sangat Baik
4.	Haikal Imanul Haq	4	Sangat Baik
5.	Rafa Fajril Hamdani	3,2	Baik
6.	Rizal Nur Aliansyah	3,2	Baik
7.	Shakila Fairuz Permana	3,7	Sangat Baik
8.	Siti Hajar Munawaroh	3,7	Sangat Baik
Jumlah			29,8
Rata-rata			3,7
Kelayakan Media			Sangat Baik

Hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan bahwa media audio visual memperoleh hasil yang sangat baik, yang artinya media layak dan sudah dapat diaplikasikan untuk di uji coba lapangan yang dilaksanakan di kelas I SDN 1 Cipaingeun dengan jumlah siswa 22 yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media audio visual animasi baca dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan media. Hasil uji efektivitas media audio visual animasi baca yang dilakukan di SDN 1 Cipaingeun melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa media audio visual animasi baca di kelas eksperimen mendapatkan hasil skor N-Gain 0,75 atau 75% dengan kategori efektif, dengan skor terkecil 0,53 atau 53% dan skor terbesar 1 atau 100%. Hasil skor N-Gain di kelas kontrol yaitu sebesar 0,35 atau 35% dengan kategori tidak efektif. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa menggunakan media audio visual animasi baca pada kemampuan membaca efektif digunakan terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas I, karena hasil penelitian menunjukkan skor N-Gain pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,75 atau 75% dengan kategori “efektif”. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual animasi baca mendapatkan uji kelayakan kategori sangat baik dan uji efektivitas dengan kategori efektif. Media ini menggunakan indera pengelihatan dan pendengaran secara bersamaan. Penggunaan media gambar dan video dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan media audio dapat membantu meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa (Hartati dkk, 2023: 118).

KESIMPULAN

Media audio visual animasi baca merupakan video pembelajaran yang menyajikan teks dan gambar berupa animasi yang diiringi dengan audio dan lagu yang sesuai, sehingga dapat membantu mempermudah siswa dalam belajar membaca secara maksimal dan mencapai tingkat kemampuan membaca permulaan. Uji coba kelompok kecil dilakukan di SDN Tarunajaya dengan responden sebanyak 4 orang siswa, memperoleh skor 15,7 dengan rata-rata 3,9 dengan kelayakan media sangat baik. Uji coba kelompok besar dilakukan di SDN 3 Cipaingeun dengan responden sebanyak 8 orang siswa, memperoleh skor 28,9 dengan rata-rata 3,7 kelayakan media sangat baik. Pengujian efektivitas dilakukan di SDN 1 Cipaingeun dengan total 22 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 11 orang kelas eksperimen dan 11 orang kelas kontrol. Maka didapatkan hasil dari kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual animasi baca dengan hasil skor rata-rata N-Gain sebesar 0.75 atau 75% dengan kategori efektif. Serta untuk hasil kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual animasi baca diperoleh hasil skor rata-rata 0.35 atau 35% dengan kategori tidak efektif. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan skor N-Gain sebesar 0.75 atau 75% dengan kategori efektif maka media audio visual animasi baca efektif digunakan terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN Cipaingeun.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. In Jurnal Tunas Bangsa (Vol. 6, Issue 1).
- Hartati, T., Nurzaman, I., Febriyanto, B., Suhendra, I., Yuliawati, Anggraeni, W. S., Nurhuda, A., & Fatolah, N. (2023). Panduan Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru (Nurul & C. Team, Eds.; 1st ed.). Cahaya Smart Nusantara.
- Hs, A. I., & Suriningsih, W. M. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan roda putar pada pembelajaran kosakata bahasa arab di Taman Kanak-Kanak. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 291–303.

- Mayangsari, N. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I Di SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Purnanto, A. W., & Mahardika, A. (2017). Kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. URECOL, 227–232.
- Ramdhani, E. P., Khoirunnisa, F., & Siregar, N. A. N. (2020). Efektifitas modul elektronik terintegrasi multiple representation pada materi ikatan kimia. Journal of Research and Technology, 6(1), 162–167.
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, Ed.; Edisi ke-3). ALFABETA.
- Sunanih, S. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(1), 38–46.